

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Piaget (Sagala 2011:01) Pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh dan di sisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang, perkembangan ini bersifat kausal. Namun terdapat komponen normatif, juga karena pendidik menuntut nilai. Nilai ini adalah norma yang berfungsi sebagai penunjuk dalam mengidentifikasi apa yang diwajibkan, diperbolehkan, dan dilarang.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu yang sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan

pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar, Mudjiono dan Dimiyati (2006:3). Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kingsley (dalam Sudjana, 2009 :22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris.

Menurut Ali (2008:113) evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran. Pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan sistem instruksional. Oleh sebab itu fungsi evaluasi

adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, evaluasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar.

Bilamana dalam proses pembelajaran, guru mampu melaksanakan tugas-tugas guru dengan baik, mampu memotivasi, membimbing dan memberikan kesempatan secara luas untuk memperoleh pengalaman, maka siswa akan mendapat dukungan kuat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, namun jika guru tidak melaksanakannya, siswa akan mengalami masalah yang dapat menghambat hasil belajar mereka. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran berdampak pada terciptanya situasi pembelajaran yang kondusif. Terjadinya kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. selain itu kegiatan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang di dalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang di harapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Desaian pembelajaran yang konsisten dengan tujuan belajar yang dicapai tersebut tentunya di upayakan pula untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Fenomena yang ditemui peneliti, di SMK Negeri 1 Gorontalo di kelas X Ak 1 masih mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran akuntansi sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal ini nampak pada perolehan nilai dari 35 siswa yang memperoleh nilai yang sesuai dengan KKM 75 hanya 40% atau 14 orang yang memperoleh nilai di atas 75 sedangkan sisanya

60% atau 21 orang lainnya memperoleh nilai di bawah 75. Adapun hal-hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yakni : (1) kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran, (2) kurangnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, (3) minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru masih rendah, (4) Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam proses belajar mengajar selain dapat membentuk keterampilan dalam berkomunikasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya juga dapat mengembangkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa tersebut. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, keaktifan siswa sangat diperlukan karena model pembelajaran ini diwajibkan bagi setiap siswa untuk berargumentasi sehingga situasi di dalam kelas tidak hanya didominasi siswa yang pintar saja. Oleh karena itu melalui penelitian tindakan kelas ini peneliti berkeinginan untuk memecahkan masalah, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AK 1 mata pelajaran Akuntansi SMK Negeri 1 Gorontalo.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk mengkaji masalah yang diformulasikan dalam judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head*

*Together* (NHT) pada Mata Pelajaran Akuntansi kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Gorontalo”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran, kurangnya keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung serta masih rendahnya minat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah dengan penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Mata Pelajaran Akuntansi kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Gorontalo akan meningkatkan hasil belajar siswa?”

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Permasalahan tentang hasil belajar siswa dapat dipecahkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Hal ini bertujuan untuk membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Adapun yang harus dilakukan oleh guru dalam penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran yakni sebagai berikut: 1) Guru harus mengelola kelas sebagai persiapan belajar mengajar untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, agar siswa tertarik untuk memperhatikan penjelasan materi pada proses pembelajaran. 2) Guru mengaktifkan siswa saat pembelajaran berlangsung seperti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa serta memotivasi siswa agar mengejakan tugas yang diberikan. 3) Guru harus merubah cara menyampaikan pelajaran kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “ Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi pada siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Gorontalo”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan ini adalah:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam lingkungan pendidikan khususnya dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).